

**STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA MENGGUNAKAN METODE *SILENT*
READING (STUDI KASUS DI KELAS V SDN KARANGASEM 10 BATANG)**

Fitri Amelia^{1*}, Abdul Mukhlis², & Diah Puspitaningrum³
^{1,2,3} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
*e-mail: fitriamelia1201@gmail.com

Abstrak: Keterampilan membaca merupakan dasar menguasai berbagai bidang studi. Data observasi awal di lokus penelitian menunjukkan bahwa membaca menjadi momok vital peserta didik di sekolah dasar terkhusus bagi kelas tinggi yaitu kelas V. Salah satu metode pembelajaran membaca yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi problem tersebut antara lain metode *silent reading*. Metode *silent reading* merupakan kegiatan membaca tanpa melafalkan suara. Berdasarkan hal itu, riset ini bertujuan untuk memaparkan strategi yang dilakukan oleh guru kelas V dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *silent reading*. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif dengan perspektif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber primer maupun sekunder dan teknik analisis data menggunakan teknik interaktif yang dipopulerkan Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca menggunakan metode *silent reading* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V di SD N Karangasem 10 Kabupaten Batang terbagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sementara itu, dalam pelaksanaan metode *silent reading*, peneliti menemukan beberapa hambatan dan pendorong, antara lain: kurang pemahannya materi pembelajaran, kelas yang tidak kondusif, dan perbedaan daya kognitif, dikategorikan ke dalam hambatan. Adapun faktor yang mendorong suksesnya metode *silent reading* dalam pembelajaran membaca yaitu keaktifan siswa dalam memahami bacaan, adanya fasilitas pendukung, dan dilaksanakannya evaluasi.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Membaca, Metode Silent Reading*

Abstract: *Reading skills are the basis for mastering various fields of study. Preliminary observation data at the research locus indicate that reading is a vital scourge of students in elementary schools, especially for the high grades, namely class V. One method of learning to read that can be used by teachers in learning to overcome this problem is the silent reading method. The silent reading method is a reading activity without reciting the sound. Based on that, this research aims to describe the strategies used by the fifth-grade teacher in learning to read using the silent reading method. The approach used in this research is qualitative with a case study perspective. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation with primary and secondary sources, and data analysis techniques use interactive techniques popularized by Miles and Huberman. The results of this study indicate that the strategy for learning to read using the silent reading method in learning Indonesian for fifth-grade students at SD N Karangasem 10 Batang Regency is divided into 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. Meanwhile, in implementing the silent reading method, researchers found several obstacles and drivers, including a lack of understanding of learning material, classes that were not conducive, and varied cognitive abilities were categorized into obstacles. As for the activeness of students in reading comprehension, the existence of supporting facilities, and the implementation of evaluations indicate the driving factors for the success of the silent reading method applied in learning to read.*

Keywords: *Reading Learning Strategy, Silent Reading Method*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca peserta didik dapat memperluas pengetahuan dan dapat menggali pesan-pesan tertulis dalam sebuah buku bacaan (Dafit & Ramadan, 2020; Irawan, dkk., 2021; Trasmundi, dkk., 2022). Akan tetapi membaca bukan suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, karena teks yang dibaca seorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Jadi, untuk memudahkannya perlu adanya kemampuan membaca dengan baik, lancar dan bermakna.

Berbagai fasilitas dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam kegiatan membaca (Agustina, dkk., 2021). Secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, peserta didik, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode mempelajari pelajaran. Dengan mengetahui teknik membaca dengan baik dan efektif, maka siswa akan terus termotivasi untuk belajar. Membaca juga berhubungan dengan kemampuan siswa untuk membaca bacaan atau informasi. Selain itu, kemampuan membaca merupakan dasar menguasai berbagai bidang studi. Jika anak sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang pelajaran pada kelas-kelas berikutnya (Abdurrahman, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak dapat terlepas dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi siswa sangat diperlukan, sebagai makhluk sosial manusia dengan berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis (Farihin, 2021). Berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali dengan kekayaan kosa kata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Manusia menggunakan bahasa bukanlah instinct, tidak dibawa anak sejak lahir melainkan manusia dapat belajar berbahasa dan mampu berbahasa untuk kebutuhan komunikasi (Susanto, 2013).

Dalam pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting karena peserta didik menjadi sarana dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya (Misvandra & Sukma, 2020). Tanpa metode suatu pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Maksudnya dengan memakai sebuah metode tentu dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (Mujiono, 2018).

Salah satu metode dalam kemahiran membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode *silent reading*. *Silent reading* merupakan proses membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara apa yang dibaca, *silent reading* yang sering dikenal dengan teknik membaca diam atau teknik membaca dalam hati merupakan teknik membaca tanpa suara dan sangat cocok untuk memahami sebuah teks bacaan. Penggunaan metode *silent reading* dalam meningkatkan pemahaman membaca, karena dengan metode *silent reading* siswa dapat lebih berkonsentrasi dan memahami bacaan dan dapat ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Silent reading* digunakan untuk menangkap pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam bacaan, sementara secara umum digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara berkonsentrasi fisik dan mental, membaca

secepatnya, memahami isi, menghayati isi, dan mengungkapkan kembali isi bacaan (Tarigan, 2015).

Tujuan *silent reading* (membaca dalam hati) adalah agar siswa dapat memahami isi bacaan buku yang telah dibaca, dapat berupa buku paket, buku-buku perlengkapan dan buku-buku lain yang relevan dengan materi pelajaran. Membaca dalam hati bisa disamakan dengan membaca pemahaman, membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya, yang dimaksud pemahaman membaca atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya, usaha efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan mengorganisasikan bahan yang dibacanya dalam kaitan yang mudah dipahami dan mengaitkan faktor yang satu dengan fakta yang lain atau menghubungkannya dengan fakta atau konteks (Tarigan, 2015).

Berdasarkan observasi awal di lokus penelitian, peneliti mendapati fenomena yang mengkhawatirkan di mana peserta didik kelas V banyak yang terkendala dalam memahami sebuah wacana atau bacaan. Padahal idealnya, merujuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), peserta didik kelas V sudah harus mampu memahami informasi dari sebuah wacana sejak di bangku kelas IV (BNSP, 2006). Sebab itulah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji implementasi pembelajaran menggunakan metode *silent reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan faktor pendukung maupun penghambatnya pada siswa kelas V di SD Negeri Karangasem 10 Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

METODE

Penelitian ini merupakan riset dengan pendekatan kualitatif lapangan. Dalam hal ini lokasi penelitian yang dijadikan lokus adalah SD Negeri Karangasem 10 Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru kelas V, peserta didik kelas V dan kepala sekolah SD Negeri Karangasem 10 Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Sementara itu, sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen atau arsip berupa buku, jurnal, karya ilmiah serta dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi metode *silent reading* juga faktor dukungan dan hambatan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Karangasem 10 Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Adapun dalam tahapan analisis, peneliti menggunakan metode interaktif yang terbagi menjadi tiga tahap, antara lain: 1) tahap reduksi data, 2) tahap penyajian data, dan 3) tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diuraikan oleh peneliti secara hierarkial. Pertama-tama, peneliti memaparkan terlebih dahulu hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, pembahasan diuraikan setelahnya. Dalam pembahasan, peneliti menguraikan dan menyajikan data berdasarkan hasil temuan. Pembahasan ini dikemukakan oleh peneliti secara interaktif sesuai teori Miles dan Huberman.

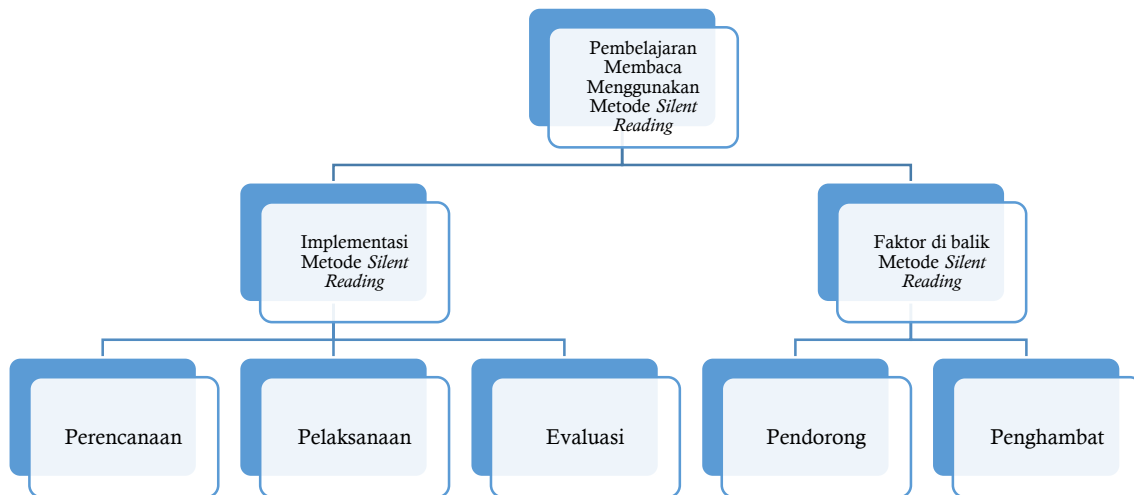
Hasil

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan diolah peneliti, terdapat beberapa poin utama yang menjadi temuan dalam riset ini, yakni:

- 1) implementasi metode *silent reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Karangasem Kecamatan Batang, dilaksanakan ke dalam tiga tahapan

pembelajaran, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap evaluasi, dan;

- 2) implementasi metode *silent reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lokus penelitian ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat.



Gambar 1. Implementasi dan Faktor yang Mempengaruhi Metode *Silent Reading* di SD N Karangasem 10 Batang

Pembahasan

1. Implementasi Metode *Silent Reading* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD N Karangasem 10 Batang

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini mengharuskan guru untuk mengelompokkan kompetensi dasar dan kompetensi inti, menetapkan jaringan tema, menyusun RPP dan silabus. Meskipun hal tersebut sudah ada dalam buku guru kelas V. Namun setiap guru wajib membuat sebuah perencanaan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *silent reading* agar tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas.

Selain upaya tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya kegiatan lain dalam tahap perencanaan selain mempersiapkan teknis perangkat, yakni melaksanakan sosialisasi dan penentuan waktu praktik metode *silent reading*. Sosialisasi tentang pelaksanaan metode *silent reading* ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan rapat bersama para guru untuk mensosialisasikan penerapan metode *silent reading*. Kemudian sekolah melakukan pembahasan dan pelaksanaan mengenai program membaca dalam hati. Barulah dari hasil koordinasi tersebut guru kelas menyampaikan informasi kepada siswa di kelasnya masing-masing. Adapun dalam hal waktu penerapan metode *silent reading* kepada peserta didik, biasanya dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan apabila dijumpai bacaan panjang dalam buku pembelajaran.

Berdasarkan uraian terhadap data tersebut, menurut peneliti hasil penelitian di tahap perencanaan ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2017) mengenai langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: tahap perencanaan pembelajaran, yaitu guru harus melakukan pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, menyusun RPP dan silabus.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan metode *silent reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di sekolah tersebut diawali dengan membaca teks secara bersama-sama menggunakan metode *silent reading* dalam keadaan konsentrasi, kemudian setelah selesai membaca siswa disuruh untuk menemukan ide pokok dan kesimpulan dari sebuah bacaan yang telah dibacanya.

Berdasarkan tahap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *silent reading* pada siswa kelas V di lokus yang diteliti, terdapat tiga tahapan kegiatan yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Karangasem 10 Kecamatan Batang Kabupaten Batang secara umum sudah terlihat sangat baik, hubungan antara guru dan siswa terjalin begitu harmonis. Guru membuka pembelajaran dengan salam, do'a, kemudian membaca asmaul husna bersama, menanyakan kabar siswa serta mempresensi seluruh siswa kelas V.

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam tahapan pendahuluan ini guru juga memberi motivasi serta dorongan dan memberi arahan kepada seluruh siswa kelas V agar siswa mampu mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *silent reading* dengan baik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan di kelas V SD Negeri Karangasem 10 Kecamatan Batang Kabupaten Batang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penguasaan kelompok dan individu. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan menyuruh siswa untuk membaca teks yang ada dalam buku pelajaran menggunakan metode *silent reading*. Setelah selesai membaca, guru membentuk beberapa kelompok kemudian menyuruh setiap kelompok untuk menyimpulkan serta mencari ide pokok dari sebuah bacaan yang telah dibacanya. Hal-hal yang dilakukan guru dalam kegiatan inti yaitu:

a. Elaborasi

Siswa diminta untuk mendemonstrasikan secara bersama-sama, dan guru menanyakan pada perwakilan kelompok tentang kesimpulan apa yang didapatkan setelah membaca teks bacaan.

b. Konfirmasi

Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian guru memberikan tindak lanjut tentang apa yang belum dipahami oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas V di sekolah ini juga sangat baik. Hal ini juga terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan

cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *silent reading*. Kemudian guru memberikan uji kompetensi atau penugasan yang harus dikerjakan oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan do'a penutup bersama-sama.

Teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2017) dalam tahapan pelaksanaan yaitu langkah-langkah pembelajaran, menyusun dan mengelompokkan tujuan pembelajaran, tampaknya juga sudah relevan dengan hasil penelitian ini. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menunjukkan urutan tujuan serta pengelompokkannya dalam pembelajaran.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari implementasi metode *silent reading* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Karangasem 10 Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, dilaksanakan dengan cara membentuk sebuah kelompok yang kemudian perwakilan dari kelompok tersebut maju ke depan untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya yaitu mencari ide pokok dan kesimpulan dari sebuah bacaan menggunakan metode *silent reading*. Selain itu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai isi bacaan, sehingga dari sinilah guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam membaca sebuah bacaan menggunakan metode *silent reading*. Hal tersebut sesuai dengan teori Nurhadi (2016) dalam bukunya yang berjudul *Teknik Membaca* tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi membaca untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam membaca menggunakan metode *silent reading*.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode *Silent Reading* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD N 10 Karangasem 10 Batang

A. Faktor Pendukung

a) Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan siswa merupakan faktor pendukung dari implementasi metode *silent reading* dikarenakan dengan siswa aktif akan menjadikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *silent reading* berjalan lancar sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan data yang digali peneliti kepada salah satu siswa seperti kutipan berikut, “*Saya aktif membaca dan memahami inti dari bacaan yang saya baca menggunakan metode silent reading dalam pembelajaran bahasa Indonesia*” (Hasil wawancara dengan peserta didik).

b) Adanya Fasilitas Pendukung

Implementasi metode *silent reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Karangasem 10 Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, telah dilengkapi penunjang fasilitas yang memadahi untuk proses pembelajaran. Fasilitas yang memadahi tersebut yaitu adanya buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan untuk proses pembelajaran menggunakan metode *silent reading*, sehingga dengan adanya buku tersebut siswa lebih rajin dan giat untuk belajar membaca menggunakan metode *silent reading* serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan bacaan yang telah dibacanya tersebut.

c) Adanya Evaluasi

Evaluasi menjadi upaya yang penting dalam meningkatkan pemahaman membaca. Pembelajaran atau praktik metode *silent reading* tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung dengan adanya sebuah evaluasi pembelajaran dari guru kelas V. Hal tersebut sesuai

dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa tanpa adanya sebuah evaluasi pembelajaran menggunakan metode *silent reading* tidak akan berjalan dengan lancar.

B. Faktor Penghambat

a) Rendahnya Pemahaman Terhadap Materi Bacaan oleh Peserta Didik

Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara dan instrumen soal yang diberikan kepada siswa, ditemukan bahwa siswa terkadang merasa kesulitan untuk menemukan ide pokok atau kesimpulan dari sebuah bacaan yang dibacanya. Selain itu, siswa terkadang juga tidak paham dengan makna kata sulit yang ditemukan saat proses membaca menggunakan metode *silent reading*.

b) Kelas yang Tidak Kondusif

Temuan faktor penghambat berikutnya adalah kelas yang tidak kondusif. Kondisi demikian akan membuat situasi pembelajaran tidak efektif dan efisien serta akan mengganggu konsentrasi belajar, dan juga akan membuat siswa tidak bisa maksimal dalam proses membaca menggunakan metode *silent reading*. Siswa merasa terganggu ketika sedang proses pembelajaran dimulai, ada beberapa siswa yang fokus mengikuti pembelajaran ada juga siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran. Terkadang juga ada siswa yang terlihat mengantuk di kelas, ada yang dengan asyiknya berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, ada siswa yang jaim dan suka mengganggu teman yang sedang fokus mengikuti pembelajaran (Hasil wawancara dengan peserta didik).

c) Daya Tangkap Peserta Didik yang Bervariatif

Daya tangkap merupakan kemampuan atas apa yang ditangkap atau diterima oleh pancaindra. Aspek kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik bervariasi. Demikian juga dari daya tangkap peserta didik terhadap pemahaman isi bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *silent reading*. Daya tangkap yang dimaksud adalah daya tangkap pemahaman membaca pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa memang benar pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Hal tersebut terbukti ketika guru menanyakan kepada peserta didik untuk membacakan hasil kesimpulan dan ide pokok dari sebuah bacaan yang telah dibacanya, tidak semua mampu untuk mempresentasikannya ulang (Wawancara dengan guru kelas).

SIMPULAN

Penerapan metode *silent reading* dalam pembelajaran bahasa sangat perlu dilakukan untuk melatih ketrampilan membaca peserta didik. Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *silent reading* dilakukan beberapa tindakan tiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama pelaksanaannya, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung, antara lain: 1) Faktor pendukung: keaktifan peserta didik dalam pemahaman membaca menggunakan metode *silent reading*, adanya fasilitas pendukung metode *silent reading*, dan adanya evaluasi. 2) faktor penghambat: kurang pahami materi pembelajaran, kelas yang tidak kondusif, daya tangkap peserta didik yang bervariasi. Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar para guru atau pendidik di tingkat dasar, perlu menjadikan penelitian ini sebagai rujukan sebelum atau saat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memahami bacaan dapat berjalan lancar dan membantu peserta didik agar tuntas dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Agustina, E., Andriani, D., & Muklas, M. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i1.698>.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.
- Farihin, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dan Pendukung dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1612–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1550>.
- Irawan, D., Wiarsih, C., & Ernwati, A. (2021). Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Teks Pelajaran Tematik Kelas Iii Sd/Mi Di Kecamatan Purbalingga. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 173. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.11697>.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Misvaindra, D., & Sukma, E. (2020). Pengaruh Strategi Directed, Reading, Thinking, Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 194–201. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i2.7880>.
- Mujiono, Dimiyati. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsiah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Trasmundi, S. B., Toro, J., & Mangen, A. (2022). Human Pacemakers and Experiential Reading. *Frontiers in Communication*, 7(June), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2022.897043>.